

Pengaruh Teknologi Terhadap Kinerja Pegawai Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bengkulu

Yolanda Nur Hafifa

Manajemen Pemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasyarakatan

Padmono Wibowo

Manajemen Pemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasyarakatan

Alamat: Jl. Raya Gandul No.4 Cinere Depok, Cinere Utara, Jawa Barat, Indonesia 16512

Korespondensi penulis: yolandanur24@gmail.com

Abstract. *The utilization of information technology in a correctional facility (Lapas) is growing more crucial in the present digital age. This research aims to find out how much employee performance is influenced by technology at the Class IIA Bengkulu Correctional Institution. This research used quantitative methods with 35 people as samples. In collecting data, this research uses a questionnaire as an instrument to collect data collected from Google forms and data obtained using SPSS 25. The findings of the study indicate that 85.2%, whereas the remaining 14.8% is accounted for by other factors.*

Keywords: *Technology, Performance, Correctional Institutions.*

Abstrak. *Penerapan teknologi informasi dalam suatu lembaga pemasyarakatan (Lapas) menjadi semakin penting dalam era digital saat ini. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar kinerja pegawai yang dipengaruhi oleh teknologi pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan 35 orang yang dijadikan sampel penelitian. Dalam mengumpulkan data-data, penelitian tersebut menggunakan kuisisioner sebagai instrument untuk mengumpulkan data yang dihimpun dari google form dan data diolah menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85,2%, Sedangkan sisahnya 14,8% diterangkan oleh Variabel lain.*

Kata kunci: *Teknologi, Kinerja, Lembaga Pemasyarakatan*

LATAR BELAKANG

Lembaga pemasyarakatan merupakan institusi yang mempunyai peran penting dalam melaksanakan tugas negara untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat serta memperbaiki perilaku narapidana. Petugas pemasyarakatan harus bisa mengikuti perkembangan di era digital dan harus dapat memanfaatkan Teknologi Informasi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Dalam menjalankan tugasnya, efektifitas dan efisiensi sangat diperlukan dalam rangka menciptakan dan memberikan kualitas pelayanan yang baik kepada masyarakat serta menjaga keamanan dan ketertiban di dalam lapas. Sehingga teknologi memainkan peranan yang sangat fundamental terhadap peningkatan kinerja pegawai agar lebih mudah dan lebih terukur.

Paradigma perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadikan setiap lembaga atau instansi lebih bisa beradaptasi agar tidak ketinggalan zaman, khususnya bagi kebutuhan yang ada dalam lingkup dunia kerja. Organisasi baik itu pemerintah ataupun swasta dituntut untuk meningkatkan adaptabilitas terhadap perkembangan teknologi untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam dunia kerja. Salah satu lembaga yang tak lepas dari jangkauan teknologi adalah lembaga pemasyarakatan. Lembaga pemasyarakatan merupakan lembaga yang harus meningkatkan pemanfaatan teknologi melalui kemudahan sistem informasi petugas pemasyarakatan berupa pendataan dan penyelidikan sesuai dengan kadar tugasnya masing-masing.

TIK (Teknologi Komunikasi Informasi) adalah sebuah media baru yang ikut berperan penting dalam rangka menciptakan serta mengembangkan lapangan kerja sebanyak-banyaknya dan sebesar-besarnya melalui berbagai macam situs dan jaringan yang memungkinkan orang dapat berinteraksi yang tidak dapat dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu, maka terjalinalah sebuah komunikasi yang efektif dalam mengembangkan inovasi-inovasi baru yang berkelanjutan (Roztocky & Weistroffer, 2014). Teknologi komunikasi informasi mengacu pada sistem teknologi yang digunakan untuk mengirimkan, menyimpan, memproses, menampilkan, membuat, dan mengotomatisasi penyebaran informasi (Gunday et al., 2011). Kemampuan teknologi mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menggunakan berbagai teknologi untuk melakukan fungsi teknis yang relevan atau aktivitas volume dalam perusahaan termasuk kemampuan untuk memperoleh dan memanfaatkan pengetahuan dan menciptakan pengetahuan baru (Kang et al., 2017).

Dengan teknologi yang tepat, pegawai lapas dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam melaksanakan pekerjaannya. Sebagai contoh, penggunaan sistem informasi manajemen dapat membantu pegawai lapas dalam mengelola data narapidana, keuangan, dan administrasi lapas. Selain itu, penggunaan teknologi dapat membantu meningkatkan pengawasan dan keamanan di dalam lapas.

KAJIAN TEORITIS

1. Teknologi

Castells (2004) mengemukakan bahwa teknologi adalah satu kesatuan dari kumpulan beberapa sistem yang terdiri dari alat, prosedur dan aturan yang berorientasi pada pengetahuan ilmiah yang terintegrasi dengan sebuah pekerjaan tertentu yang bisa saja terjadi sebuah pengulangan pada kondisi tertentu. TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) juga bisa didefinisikan sebagai sebuah cabang ilmu yang berorientasi pada pemenuhan penciptaan lapangan kerja secara yang memungkinkan terjadinya proses komunikasi dan interaksi antar individu lain yang saling terintegrasi dalam sebuah situs jejaring melalui inovasi-inovasi terbaru (Roztocki & Weistroffer, 2014).

Teknologi merupakan sebuah kekuatan pendorong yang kuat dalam inovatif kapasitas dan menunjukkan kecenderungan yang konsisten terhadap inovasi baru sebagai hasil dari peningkatan yang saat ini. Model pertumbuhan lima tahap menunjukkan bagaimana pengembalian ekonomi perusahaan melalui penurunan tajam fase pertumbuhan eksponensial dan penurunan akhirnya, yang memotivasi bisnis untuk memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan inovasi baru yang meningkatkan kinerja perusahaan (Churchill & Lewis, 1983). Inovasi teknologi digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan tingkat kelangsungan hidup (Tidd & Bessant, 2010). Satu item digunakan untuk menentukan jika responden mengadopsi masing-masing dari empat teknologi komunikasi yaitu akses data online, email, akses internet dan EDI (Premkumar & Roberts, 1999).

2. Kinerja Pegawai

Menurut Afandi (2018:83) menerangkan bahwa kinerja adalah pencapaian hasil dari kerja yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok dalam sebuah perusahaan sesuai dengan tanggung jawab serta wewenang serta tugas pokok fungsi yang telah menjadi tanggung jawab personal sebagai wujud pengupayaan untuk mencapai hasil akhir yakni tujuan organisasi yang berlandaskan legalitas serta tidak bertentangan dengan norma, etika dan moral. Pemimpin mengalihkan fokus mereka pada keberlanjutan bisnis, melalui perencanaan yang tepat, inovasi teknologi, dan sistem untuk mencapai kinerja yang diinginkan (Adizes, 1979; Churchill & Lewis, 1983). Komunikasi dan koordinasi yang lebih baik yang berasal dari adopsi TIK dapat membantu perusahaan kinerja yang lebih baik dalam empat dimensi, empat dimensi itu biaya, kualitas, pengiriman dan fleksibilitas.

3. Hipotesis Penelitian

Proses analisis sebuah data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah memakai serangkaian uji instrumen yang mencakup uji regresi dan uji korelasi. Uji regresi dan korelasi berfungsi untuk menciptakan sebuah hipotesis penelitian sehingga dapat diambil kesimpulan dan hasil akhir dari analisis data yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang akan peneliti buat dimatematisasikan sebagai berikut:

H0 : Teknologi (X) tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Pegawai (Y)

H1 : Teknologi (X) berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai (Y)

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, diperlukan serangkaian metode untuk mempermudah proses analisis masalah yang ditemukan. Menyikapi hal tersebut, metode yang penulis gunakan dipenelitian berikut menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif sendiri merupakan sebuah metode penelitian yang berdasarkan kepada filsafat positivisme yang berorientasi pada penelitian sebuah sampel dalam sebuah populasi tertentu yang kemudian diolah dalam bentuk data statistic dengan tujuan melakukan sebuah pengujian terhadap suatu hipotesis yang digunakan dalam penelitian. Menurut Handayani (2020) populasi merupakan keseluruhan atau totalitas dari elemen-elemen yang akan diuji dan diteliti yang memiliki kesamaan pada ciri-ciri dalam sebuah individu dari suatu peristiwa, kelompok, demografis atau sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan menurut Siyoto & Sodik (2015) sampel biasa didefinisikan sebagai bagian dari keseluruhan dari jumlah populasi yang memiliki kesamaan pada karakteristik, usia, pekerjaan dan demografinya sehingga dapat diambil sebagian dari keseluruhan yang berguna untuk mewakili keseluruhan dari populasi tersebut. Dengan artian lain, sampel dapat didefinisikan sebagai bagian kecil yang diambil dari populasi untuk diuji yang bertujuan untuk mewakili kesimpulan dari populasinya yang mengacu pada prosedur penelitian dan akan menjadi wakil yang menggambarkan keseluruhan dari populasi yang sudah ditentukan untuk dianalisis lewat serangkaian uji instrumen.

Peneliti merupakan seorang yang diharuskan memiliki kapabilitas yang baik terhadap objek penelitiannya. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti diwajibkan mampu untuk menjelaskan dan menyatakan tentang bagaimana sebuah variabel dapat mempengaruhi variabel yang lain (Creswell, 2012). Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana yang berfungsi untuk menjelaskan, menjabarkan dan mengetahui secara pasti mengenai hubungan keterkaitan pengaruh antar variabel yang menjadi pokok penelitian sehingga mampu diambil benang emas dari penelitian yang dilakukan. Selain itu, fungsi dari

teknik analisis regresi sederhana adalah untuk menjelaskan hubungan dari variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Sehingga dapat diketahui bahwa penelitian ini akan meneliti seberapa jauh pengaruh teknologi terhadap kinerja pegawai yang dilakukan pada Lembaga Pemasarakatan kelas II A Bengkulu.

Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk menentukan proyeksi penelitian sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas yang menjabarkan mengenai sebab-akibat dari permasalahan penelitian. Desain ini juga biasa disebut dengan *causal comparative design* dimana desain penelitian ini akan menampilkan keterkaitan dan hubungan sebab-akibat (kausalitas) dari variable yang digunakan dalam sebuah penelitian yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). variable tersebut nantinya akan diukur seberapa pengaruhnya dengan instrumen penelitian sehingga orientasi dari penelitian ini adalah data berupa angka yang akan dianalisis menggunakan prosedur dan kajian statistic (Creswell 2014). Spesifikasi penelitian ini adalah menggunakan uji regresi dan uji korelasi antara teknologi terhadap kinerja pegawai, sehingga variabel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Variabel Bebas (X) :Teknologi

Variabel Terikat (Y) : Kinerja Pegawai

Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai subyek penelitian secara keseluruhan yang menjadi target analisis dari sebuah penelitian. Populasi mencakup subyek penelitian yang memiliki kesamaan usia, karakteristik, demografis, pekerjaan yang berada dalam sebuah lingkup tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para pegawai pemasarakatan khususnya pegawai di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Bengkulu dengan jumlah populasi sebanyak 117 orang.

Sample

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan yang mewakili hasil analisis pada sebuah populasi. Sampel dibutuhkan untuk mencari hasil-hasil penelitian yang diukur lewat hipotesis yang digunakan sehingga data-data tersebut bisa mewakili kadar populasi yang telah ditentukan dalam melakukan penelitian. Adapun sampel yang dipergunakan di dalam penelitian ini sebanyak 35 orang pegawai di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang diperlukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran variabel yang dipakai dalam mengukur terhadap apa yang diukur. Uji validitas memungkinkan peneliti untuk menemukan kevalidan dari data-data yang berhasil dihimpul lewat instrumen penelitian. Ghozali (2009) juga mengemukakan bahwa uji validitas merupakan instrumen pengukur kevalidan suatu kuisioner secara sah dan sesuai dengan prosedur penelitian. Signifikansi pada sebuah pertanyaan dikatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi $<0,05$. Sedangkan sebaliknya apabila nilai signifikansi $<0,05$ pertanyaan tersebut masuk kedalam kategori tidak valid yang tercantum dan dilihat pada r tabel. Selain itu, terdapat cara lain untuk membantu mengetahui tingkat validitas setiap item pertanyaan dengan melihat pada kolom r hitung dan r tabel yang sesuai dengan prosedur penelitian dasar sebagai berikut:

- a. Instrumen pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel
- b. Instrumen pertanyaan dinyatakan tidak valid apabila nilai r hitung $<$ r tabel.

Dalam melakukan proses pengolahan data pada penelitian ini, *software* yang digunakan dalam melakukan uji validitas yakni IBM SPSS versi 25 dengan rincian sebagai berikut: Teknologi sebagai Variabel X dan Kinerja Pegawai sebagai Variabel Y. Terdapat 9 pertanyaan pada variabel X yang diuji validitasnya dan 4 pertanyaan pada Variabel Y. Adapun hasil uji validitasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Validitas Teknologi (Variabel X)

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X_1	0,836	0,334	VALID
X_2	0,808	0,334	VALID
X_3	0,895	0,334	VALID
X_4	0,788	0,334	VALID
X_5	0,890	0,334	VALID
X_6	0,841	0,334	VALID
X_7	0,884	0,334	VALID
X_8	0,778	0,334	VALID
X_9	0,849	0,334	VALID

Dari tabel 1 dapat hasil dari Variabel X (TeKnologi) Memiliki 9 Item dengan 35 orang Responden dengan nilai R Tabel adalah 0,334. Dengan pernyataan R Hitung $>$ R Tabel, Sehingga semua item dinyatakan Valid karena $>$ 0,334 .

Tabel 2
Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Pegawai)

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y_1	0,811	0,334	VALID
Y_2	0,780	0,334	VALID
Y_3	0,882	0,334	VALID
Y_4	0,822	0,334	VALID

Dari tabel 2 dapat hasil dari Variabel 2 (Kinera Pegawai) Memiliki 4 Item dengan 35 orang Responden dengan nilai R Tabel adalah 0,334. Dengan pernyataan R Hitung > R Tabel, Sehingga semua item dinyatakan Valid karena > 0,334 .

B. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur konsistensi dan keajegan pada suatu instrumen pengukuran. Uji reliabilitas adalah uji yang berfungsi sebagai penentuan standar dalam mengukur konsistensi sebuah variabel, khususnya terhadap fenomena yang sama dan saling memiliki keterkaitan dalam sebuah penelitian (Creswell 2014). Fungsi utama dari dilakukannya uji reliabilitas adalah untuk menjabarkan realibilitas dari skor-skor yang didapat dari penggunaan instrumen dalam penelitian. Maka dari itu diperlukan sebuah instrumen pengukur reliablilitas untuk menguji tingkat reliabilitas pada pertanyaan-pertanyaan yang akan diuji. Dalam hal ini, penulis menggunakan *cronbach's alpha* lewat bantuan software IBMSPSS. Sehingga penulis dapat mendeskripsikan bahwa penilaian reliabilitas pada indikator bisa dikatakan reliabel jika:

1. Instrumen layak digunakan dan terindikasi *satisfactory internal consistency reliability* apabila nilai koefisien reliabilitas apabila $\alpha > 0,6$ (lebih besar dari 0,6). Sehingga instrumen tersebut dinilai layak digunakan karena realibilitas memiliki tingkat yang baik.
2. Instrumen tidak layak digunakan dan terindikasi *satisfactory internal consistency reliability* apabila nilai koefisien reliabilitas apabila $\alpha > 0,6$ (lebih besar dari 0,6). Sehingga instrumen tersebut dinilai layak digunakan karena realibilitas memiliki tingkat yang baik.

Berdasarkan hasil deskripsi diatas, penulis akan menjabarkan hasil dari pengujian reliabilitas berupa alat ukur penelitian yang akan dipaparkan sebagai berikut:

- a. Hasil dari Uji Rebialitas Variabel X (Teknologi) sebagai berikut :

Tabel 3

Uji Rebialitas Variabel X (Teknologi)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	9

Kesimpulan dari tabel diatas menunjukkan bahwa Nilai Cronbach's Alpha dari Teknologi yang terdiri dari 9 item pernyataan yaitu 0,946. Jadi pertanyaan yang terdapat pada variabel tersebut dinilai pantas atau layak dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian.

- b. Hasil dari Uji Rebialitas Variabel Y (Kinerja Pegawai) sebagai berikut :

Tabel 4

Rebialitas Variabel Y (Kinerja Pegawai)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.841	4

Kesimpulan dari tabel diatas menunjukkan bahwa Nilai Cronbach's Alpha dari Teknologi yang terdiri dari 9 item pernyataan yaitu 0,841. Jadi pertanyaan yang terdapat pada variabel tersebut dinilai pantas atau layak dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian.

C. Uji Normalitas

Menurut Hasanah (2019) uji normalitas adalah serangkaian uji instrumen yang menjadi bagian dari persyaratan sebelum melakukan analisis data atau bisa disebut juga dengan asumsi klasik. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui tingkat normalitas suatu data yang akan diuji agar ketika diteliti data tersebut bisa berdistribusi dengan normal. Uji normalitas yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan tujuan untuk mengetahui data yang terdistribusi dengan normal pada variabel yang dipakai dalam penelitian ini. Maka dari itu, dapat diketahui dasar prosedur pengambilan kesimpulan pada uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

1. Data terdistribusi dengan normal apabila nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 (>0,05).
2. Data tidak terdistribusi dengan normal apabila nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05 (<0,05)

Tabel 5 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		35	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.03978382	
Most Extreme Differences	Absolute	.182	
	Positive	.095	
	Negative	-.182	
Test Statistic		.182	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.177 ^d	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.169
		Upper Bound	.184

Tabel diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0,117. Syarat dari uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi secara normal. Dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada tabel diatas $0,117 > 0,05$, maka dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

D. Uji Anilisis Korelasi Liner

Analisis korelasi adalah suatu proses analisis lewat perhitungan statistic untuk mengetahui kekuatan atau keeratan hubungan korelatif antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun ukuran korelasi antara dua variable berdasarkan yang paling banyak digunakan ialah koefisien korelasi yang dikembangan oleh pearson.

Tabel 6
Uji Anilisis Korelasi Liner
Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.923**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Y	Pearson Correlation	.923**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).|

Sumber : Data Primer SPSS

Pada Tabel diatas diketahui pearson (pearson correlation) diperoleh sebesar 0,923. Hal ini berarti terdapat hubungan positif kuat antara variable teknologi dan kinerja pegawai,

E. Uji Lineritas

Uji linearitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui linearitas hubungan terhadap dua variabel yang digunakan dalam penelitian. Melalui uji linearitas, apakah antar variabel yang digunakan memiliki signifikansi hubungan yang linear atau tidak. Selain itu juga, uji linearitas masuk kedalam prosedur pra-syarat statistic parametrik, khususnya dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linear atau korelasi yang termasuk kedalam hipotesis asosiatif.

Prosedur linearitas pada program SPSS, data dikatakan linear apabila data tersebut memiliki taraf signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan linearitas hubungan antar dua variabel bisa terjadi apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$)

Tabel 7

Uji Lineritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	221.227	9	24.581	22.380	.000
	Linearity	211.927	1	211.927	192.953	.000
	Deviation from Linearity	9.301	8	1.163	1.059	.422
Within Groups		27.458	25	1.098		
Total		248.686	34			

Dari tabel anova tersebut telah diketahui ternyata nilai signifikansi dari *deviation from linearity* sebesar $0,422 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa dua variabel mempunyai hubungan linear karena nilai signifikansi $> 0,05$.

F. Uji Analisis Regresi Linear

Langkah pengujian selanjutnya adalah uji regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mencari tahu dan memprediksi sejauh mana tingkat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dan telah diketahui bahwasanya terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel teknologi sebagai variabel X dan variabel kinerja pegawai sebagai variabel Y. Maka dari itu, hasil uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 8

Mode Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923 ^a	.852	.848	1.055

a. Predictors: (Constant), X

Sumber : Data Primer SPSS

Berdasarkan hasil tabel uji regresi linear diatas, dapat diketahui bahwa korelasi antar variabel memiliki nilai sebesar $r = 0,923$ dan koefisien determinasi memiliki nilai sebesar $r^2 = 0,852$. Sehingga pada uji ini dapat diberikan kesimpulan bahwa presentasi pengaruh variabel teknologi (X) terhadap kinerja pegawai (Y) sebesar 85,2%, sedangkan terdapat presentase sejumlah 14,8% yang menjadi sisa dan diterangkan oleh variabel lain.

Tabel 9

Anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	211.927	1	211.927	190.254	.000 ^b
	Residual	36.759	33	1.114		
	Total	248.686	34			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan hasil dari table 9 dapat digunakan untuk menguji koefisien B menggunakan nilai uji f dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, sehingga dengan nilai signifikasi (sig) 0,000 sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dikarenakan nilai signifikasi (sig) $0,000 < 0,05$ dengan demikian variable X mempengaruhi variable Y

Tabel 10

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.374	1.043		3.236	.003
	X	.370	.027	.923	13.793	.000

Berdasarkan hasil Tabel Koefisien diatas, menunjukkan bahwa koefisien yang terdapat dari regresi kolom Unstandardized Coefficients, diketahui bahwa nilai konstan menunjukkan angka sebesar 3,374 dan nilai arah koefisien regresi sebesar 0,370. Sehingga dari himpunan nilai tersebut dapat diperoleh dan diolah menggunakan rumus nilai persamaan regresi yang akan dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,374 + 0,370 X$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Kinerja Pegawai)

X = Variabel Bebas (Teknologi)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Tabel 11
Uji Karakteristik Responden
Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	11	31.4	31.4	31.4
	Perempuan	24	68.6	68.6	100.0
Total		35	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer SPSS

Dari hasil Tabel 11 menunjukkan sebanyak 11 responden laki-laki dengan 31,4 % dan perempuan sebanyak 24 responden dengan 68,6%.

Tabel 12
Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-24	26	74.3	74.3	74.3
	25-31	8	22.9	22.9	97.1
	45-52	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer SPSS

Dari hasil Tabel Usia diatas dapat menunjukan bahwa sebanyak 26 responden berusia 18-24 tahun dengan 74,3%, 8 responden berusia 25-31 tahun dengan 22,9%, dan usia 45-51 tahun dengan 1 responden 2,9%.

Tabel 13
Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	26	74.3	74.3	74.3
	S1	8	22.9	22.9	97.1
	S2	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Dari hasil Tabel 13 menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden dengan Pendidikan terakhir yaitu SMA dengan 74,3%, 9 responden S1 dengan 22,9 %, dan 1 responden dengan 2.9%

Tabel 14
Lama Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-5	28	80.0	80.0	80.0
	6-10	6	17.1	17.1	97.1
	>15	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Dari hasil Tabel 14 dapat dilihat sebanyak 28 responden menunjukkan dengan masa Lama Bekerja 1-5 tahun dengan 80% , masa kerja 6-10 tahun dengan 6 responden menunjukan 17,1%, dan 1 Responden >15 tahun dengan 2,9%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan lewat serangkaian uji instrumen, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa teknologi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja pegawai, khususnya yang saat ini digunakan pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 dan dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 ($>0,05$). Maka demikian variabel teknologi (X) mempengaruhi variabel kinerja pegawai (Y) secara signifikan pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bengkulu. Dan dapat disimpulkan bahwa presentase pengaruh teknologi terhadap kinerja pegawai di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bengkulu sebesar 85,2%. Dan 14,8% sisanya berasal dari variabel lain yang mempengaruhi.

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian diatas, saran yang diberikan penulis agar lebih baik lagi yakni, para Pegawai harus bijaksana dalam penggunaan Teknologi dan dapat memanfaatkan Teknologi dengan baik. Para pegawai harus meningkatkan motivasi kinerja. Diharapkan pihak Lembaga Pemasyarakatan dapat mempertahankan serta meningkatkan pelayanan melalui Teknologi

DAFTAR REFERENSI

- Creswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (p. 87). Pustaka Pelajar.
- Gunday, G., Ulusoy, G., Kilic, K., & Alpkan, L. (2011). Effects of innovation types on firm performance. *International Journal of Production Economics*, 133(2), 662–676. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2011.05.014>
- Kang, P. K., Dentz, M., Le Borgne, T., Lee, S., & Juanes, R. (2017). Anomalous transport in disordered fracture networks: Spatial Markov model for dispersion with variable injection modes. *Advances in Water Resources*, 106, 80–94. <https://doi.org/10.1016/j.advwatres.2017.03.024>
- Roztocki, N., & Weistroffer, H. R. (2014). Information and Communication Technology in Transition Economies: An Assessment of Research Trends. *Information Technology for Development*, 21(3), 1–35. <https://doi.org/DOI:10.1080/02681102.2014.891498>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (p. 121). PT Alfabet.